



Analisis Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Maikel Valentinus Ginting

Universitas Katolik Santo Thomas

vanmout112@gmail.com

Abstrak

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia cenderung rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk minat belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menganalisis peran guru dalam meningkatkan minat tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket yang melibatkan 33 siswa dan 1 guru di SDN 107103 Lantasan Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya antusiasme, partisipasi, dan konsentrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa mencakup kurangnya variasi metode mengajar guru, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta persepsi siswa bahwa pelajaran Bahasa Indonesia bersifat membosankan. Di sisi lain, penggunaan media visual seperti video dan gambar terbukti mampu meningkatkan ketertarikan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta perhatian terhadap kondisi psikologis dan lingkungan belajar siswa. Temuan ini diharapkan menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: minat belajar, Bahasa Indonesia, siswa sekolah dasar, pembelajaran kualitatif, peran guru

Abstract



Learning interest is one of the key psychological factors influencing academic success at the elementary school level. However, field observations indicate that students' interest in Indonesian language subjects tends to be low. This study aims to describe the forms of learning interest among fifth-grade students toward Indonesian language learning, identify the influencing factors, and analyze the teacher's role in enhancing that interest. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and questionnaires involving 33 students and 1 teacher at SDN 107103 Lantasan Baru. The results revealed that most students demonstrated low learning interest, as reflected in their lack of enthusiasm, participation, and concentration during Indonesian lessons. Contributing factors include monotonous teaching methods, limited use of engaging learning media, and students' perceptions of the subject as boring. On the other hand, the use of visual media such as videos and pictures was found to significantly enhance student engagement. The study concludes that improving students' learning interest in Indonesian language subjects requires more interactive teaching strategies, varied instructional media, and attention to students' psychological and learning environments. These findings are expected to serve as a foundation for developing more effective and contextually relevant learning strategies at the elementary school level.

Keywords: learning interest, Indonesian language, elementary students, qualitative learning, teacher's role

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran fundamental dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia yang berperan penting dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membentuk daya pikir kritis, kreativitas, serta kemampuan komunikasi yang efektif. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Fenomena tersebut tercermin dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya inisiatif untuk bertanya, serta antusiasme yang minim terhadap tugas-tugas literasi.

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis utama yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut Hurlock (1999), minat belajar merupakan dorongan internal



yang membuat siswa terdorong untuk mempelajari sesuatu secara aktif. Semakin tinggi minat siswa terhadap suatu mata pelajaran, semakin besar kemungkinannya untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti motivasi dan persepsi terhadap mata pelajaran, maupun eksternal seperti metode pengajaran guru, media pembelajaran, dukungan keluarga, dan kondisi lingkungan belajar (Subramaniam, 2009; Fatmawan, 2015).

Studi-studi terdahulu yang dilakukan oleh Nurjanah et al. (2022), Asrianti (2020), dan Offerina (2024) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif, suasana kelas yang menyenangkan, serta penggunaan media yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh konten materi, tetapi juga oleh strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru.

Bertolak dari konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk dan karakteristik minat belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 107103 Lantasan Baru; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar tersebut; serta (3) menganalisis peran guru dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang pengalaman belajar siswa serta dinamika proses pembelajaran di kelas.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap pemetaan minat belajar Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar dengan pendekatan kontekstual dan partisipatif, yang belum banyak dikaji secara spesifik dalam kajian sebelumnya. Dengan menyajikan data yang bersumber langsung dari siswa dan guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih relevan, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan kontekstual bagaimana minat belajar siswa kelas V



terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia terbentuk, dipengaruhi, dan ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial dan psikologis siswa secara langsung di dalam lingkungan belajar mereka, tanpa manipulasi variabel atau pengujian hipotesis kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat penting sebagai instrumen utama yang mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data berdasarkan pengalaman langsung di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 107103 Lantasan Baru yang berlokasi di Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih secara purposif karena menunjukkan indikasi rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, yang tercermin dari kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, minimnya antusiasme saat menerima tugas, dan tingginya keluhan kebosanan terhadap materi pelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 33 orang dan seorang guru Bahasa Indonesia yang mengampu kelas tersebut. Karakteristik sekolah yang berada di lingkungan semi-perkotaan dengan keterbatasan media dan metode pembelajaran yang relatif konvensional turut menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi, karena dinilai representatif untuk menggambarkan kondisi serupa di sekolah dasar negeri lainnya di Indonesia.

Proses penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu dari April hingga Mei 2025. Pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap perencanaan yang mencakup studi literatur untuk memperkuat landasan teori, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, angket siswa, dan pedoman wawancara, serta koordinasi awal dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin pelaksanaan. Observasi dilakukan secara langsung di kelas saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk melihat keaktifan siswa, keterlibatan dalam diskusi, dan respons mereka terhadap metode mengajar guru. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan siswa dan guru guna menggali pandangan, pengalaman, serta hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, angket disebarakan kepada seluruh siswa kelas V untuk memperoleh gambaran kuantitatif-deskriptif mengenai aspek-aspek minat belajar, seperti kesiapan belajar, konsentrasi, ketertarikan pada materi, dan preferensi terhadap metode pembelajaran.



Instrumen penelitian disusun dengan mengacu pada indikator minat belajar yang telah dikembangkan dari kajian teori. Validasi instrumen dilakukan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing dan uji terbatas kepada beberapa siswa dari kelas yang berbeda. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa dokumen sekolah seperti jadwal pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar hadir, serta dokumentasi visual kegiatan pembelajaran di kelas. Semua data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dan bermakna dari hasil observasi, wawancara, dan angket, kemudian menyusunnya menjadi informasi yang terorganisir. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi dengan kutipan langsung dari responden serta tabel frekuensi sederhana untuk menggambarkan kecenderungan umum siswa. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan dengan cara menginterpretasikan pola-pola data dan melakukan triangulasi antara data dari berbagai teknik dan sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan angket, serta mencocokkan informasi yang diperoleh dari siswa dengan pendapat guru, guna meningkatkan kredibilitas dan objektivitas temuan.

Untuk menjaga keabsahan dan keandalan data, peneliti menerapkan prinsip-prinsip kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba. Kredibilitas dijaga melalui triangulasi dan pencatatan data yang teliti. Dependabilitas dipenuhi dengan menyusun prosedur penelitian secara sistematis dan dapat direplikasi. Transferabilitas dijaga melalui deskripsi kontekstual yang rinci mengenai lokasi dan subjek penelitian. Konfirmabilitas dipastikan dengan mendasarkan semua temuan pada data empiris yang terdokumentasi, bukan pada asumsi peneliti.

Dengan pendekatan dan metode yang digunakan, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang utuh, valid, dan kontekstual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran di tingkat sekolah dasar.



Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan minat belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 107103 Lantasan Baru, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada 33 siswa, diperoleh temuan bahwa mayoritas siswa menunjukkan tingkat minat belajar yang tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari indikator seperti kurangnya antusiasme saat pelajaran berlangsung, ketidakaktifan dalam bertanya atau menjawab, serta kecenderungan bosan dan tidak fokus saat mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi mendukung temuan tersebut, di mana sebagian besar siswa tampak pasif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Mereka lebih banyak menunggu arahan dari guru tanpa inisiatif untuk terlibat aktif. Guru menggunakan metode ceramah dalam sebagian besar pertemuan, tanpa variasi media atau pendekatan kontekstual. Hal ini menjadi salah satu penyebab kurangnya daya tarik pelajaran di mata siswa.

Wawancara dengan guru mengonfirmasi bahwa keterbatasan sarana dan media pembelajaran menjadi kendala utama dalam menyampaikan materi secara menarik. Guru menyadari bahwa pembelajaran masih cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menganggap pelajaran Bahasa Indonesia sulit dan membosankan, terutama ketika hanya berisi kegiatan membaca dan menulis tanpa disertai aktivitas visual atau permainan edukatif.

Meski demikian, sebagian siswa menunjukkan peningkatan ketertarikan saat guru menggunakan media visual sederhana seperti gambar atau video. Mereka lebih fokus dan antusias mengikuti pelajaran ketika media tersebut digunakan, meskipun frekuensinya masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa metode dan media pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah. Temuan ini memperkuat pendapat



Hurlock (1999) yang menyatakan bahwa minat belajar sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang menyenangkan, relevansi materi, serta gaya mengajar guru. Dalam konteks ini, metode pembelajaran konvensional yang kurang bervariasi menjadi faktor utama rendahnya minat siswa.

Faktor eksternal seperti penggunaan media pembelajaran dan strategi guru terbukti berperan besar. Ketika guru hanya mengandalkan metode ceramah, siswa cenderung pasif dan tidak termotivasi. Sebaliknya, saat guru mencoba menggunakan media visual, respon siswa lebih positif. Ini sejalan dengan pendapat Harackiewicz dan Hulleman (2010) yang menekankan pentingnya menciptakan nilai tugas dan ketertarikan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Faktor internal seperti persepsi siswa terhadap mata pelajaran juga memengaruhi minat belajar. Ketika siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia membosankan atau sulit, mereka cenderung tidak terlibat secara aktif. Hal ini konsisten dengan hasil studi Ainley et al. (2002), yang menyatakan bahwa minat situasional dapat berkembang menjadi minat individu apabila didukung oleh pengalaman belajar yang positif dan berulang.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap praktik pembelajaran di sekolah dasar. Diperlukan strategi pengajaran yang lebih interaktif, variatif, dan berbasis konteks kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna dan menarik. Guru perlu dibekali pelatihan dalam pengembangan media pembelajaran sederhana namun efektif, serta didorong untuk menerapkan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Secara keilmuan, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai peran metode dan media pembelajaran dalam membentuk minat belajar siswa, khususnya dalam konteks pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini juga mempertegas pentingnya pemetaan minat belajar sebagai dasar pengambilan kebijakan dan inovasi dalam dunia pendidikan dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 107103 Lantasan Baru masih



tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, rendahnya antusiasme dalam mengikuti materi, serta persepsi negatif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap membosankan dan sulit. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta minimnya keterlibatan siswa dalam aktivitas kelas.

Namun demikian, ditemukan bahwa penggunaan media visual seperti gambar dan video, meskipun masih terbatas, dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa. Ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi dan bagaimana suasana belajar diciptakan. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan menyenangkan agar siswa dapat lebih antusias mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.

Temuan ini mengindikasikan perlunya perubahan pendekatan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru perlu diberikan pelatihan dan dukungan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis kebutuhan siswa. Selain itu, sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan penyediaan media belajar sederhana yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga membuka peluang bagi studi lanjutan yang dapat mengeksplorasi hubungan antara minat belajar dan hasil belajar secara lebih mendalam, atau meneliti efektivitas model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan motivasi siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran nyata tentang rendahnya minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar, tetapi juga memberikan dasar praktis untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

Daftar Pustaka

Nurjanah, R., & dkk. (2022). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(2), 112–120.



Diva, O. (2024). Evaluasi Ketertarikan Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Ciruas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 45–56.

Fatmawan, F. (2015). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21(2), 120–128.

Rahmi, R., & dkk. (2020). Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(3), 210–218.

Krapp, A., & Prenzel, M. (2011). Research on interest in science: Theories, methods, and findings. *International Journal of Science Education*, 33(1), 27–50.

Nuryadi. (2017). Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara dan Sarana Komunikasi Pendidikan. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 15–21.

Rohmad, M., dkk. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 134–142.